

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan suatu daerah pada dasarnya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah tersebut melalui pembangunan yang serasi antar berbagai sektor. Dalam rangka percepatan pembangunan daerah tersebut salah satu sektor yang menjadi andalan untuk meningkatkan perekonomian adalah sektor wisata. Pariwisata daerah perlu mendapat perhatian lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang berpotensi ekonomis.

Pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya (Pitana, 2005: 110). Selain itu, untuk menggalakkan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang, kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan sebagai katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lainnya secara bertahap (Yoeti, 1997: 70).

Objek dan daya tarik wisata dapat berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni-budaya, wisata agro maupun wisata tirta. Makam keramat dan masjid kuno merupakan situs peninggalan yang menyimpan nilai sejarah dalam perkembangan agama dan budaya di Indonesia. Sebagai daerah tujuan wisata (*tour destination area*), secara *historical* (nilai sejarah) sangat menarik dan saat ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam rangka menjadikan kawasan ini sebagai daerah tujuan wisata yang dapat memberikan penyegaran secara rohani. Dalam pengembangan potensi pariwisata harus dilakukan sesuai dengan strategi pengembangan agar objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-

situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Potensi wisata religi di Indonesia sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Di Indonesia banyak ditemui tempat-tempat (*sites*), bangunan (*buildings*), tempat ibadah (*mosques*), yang sudah tua dan bernilai historis tinggi. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, sehingga banyak masjid yang dianggap sebagai bangunan bersejarah. Di sisi lain, terdapat tradisi sebagian besar masyarakat untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya. Kunjungan yang disebut ziarah ke tempat atau makam tokoh bukan hanya menjadi tradisi umat Islam. Ziarah di sini dimaksudkan bukan dalam arti sempit hanya mengunjungi makam, akan tetapi mengunjungi masjid yang bersejarah dan terkenal memiliki arsitektur bagus atau memiliki kegiatan yang unik, serta mengunjungi lembaga/institusi Islam, seperti pondok pesantren. Ziarah seperti ini sudah sering dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia

Di Pulau Jawa terdapat suatu tradisi untuk mengunjungi wali songo. Salah satu tempat wisata religi wali songo yang terkenal adalah Masjid Sunan Ampel, dibangun dengan gaya arsitektur jawa kuno dan nuansa Arab Islami yang sangat lekat bagi masyarakat setempat. Masjid yang dikenal sebagai masjid terbesar nomor dua di Surabaya ini diramaikan oleh para peziarah yang ingin melihat langsung makam Sunan Ampel dari dekat. Bahkan setiap menjelang dan selama bulan ramadhan makam dan masjid Sunan Ampel di Surabaya selalu dipadati pengunjung. Di tempat ini konon, kabarnya menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan Wali Allah dari berbagai daerah di tanah Jawa. Hal lain yang dapat menjadi daya tarik peziarah adalah terdapatnya sumur yang pada zaman dahulu dibuat oleh Sunan Ampel dan pengikutnya. Selain sumur, bentuk peninggalan unik bernilai religi dan berarsitektur Islami lainnya adalah masjid yang masih berdiri kokoh. Hingga kini, kawasan Masjid Ampel semakin terkenal. Tidak hanya dari dalam kota, pengunjung terus berdatangan dari berbagai penjuru tanah air dan manca negara, karena tidak ingin menyia-nyaiakan tempat bersejarah itu. Untuk melindungi dan melestarikan budaya dan sejarah bangsa,

pemerintah Provinsi Jawa Timur menjadikannya masjid tersebut sebagai cagar budaya dan kawasan wisata religi, terus melakukan pemugaran (<http://arkeologi.web.id>).

Di luar Jawa, fenomena ziarah Islam juga terdapat di Kalimantan Selatan yang dinilai cukup besar dan sudah dilakukan secara tradisional dari waktu ke waktu sampai sekarang. Di beberapa tempat, baik masjid atau makam di Kalsel, dalam waktu-waktu tertentu peziarah yang datang sangat banyak. Bahkan pengunjungnya bukan hanya masyarakat dari dalam Kalsel saja, tetapi dari luar daerah, bahkan ada yang dari luar negeri, seperti Malaysia, Brunei, Yaman serta Hadramaut. Pada bulan Maulid atau Syawal terdapat ribuan orang datang melakukan ziarah di sana. Para peziarah, yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat itu membuat daerah sekitar kompleks makam berubah menjadi “pasar kaget”. Para peziarah berasal dari kalangan habaib atau ‘alawi, yaitu dari keturunan keluarga Nabi Muhammad S.A.W. Waktu kunjungan ziarah yang paling ramai, adalah waktu acara peringatan Maulid Nabi dan acara *haul* (peringatan hari kematian). Masjid dan makam-makam tersebut terkenal dari cerita mulut ke mulut, seperti halnya Masjid Datu Sanggul dan Masjid Datu Nuraya di daerah Tatakan, Rantau. Kedua makam ini menjadi salah satu objek wisata religi di daerahnya lebih banyak karena faktor kekeramatannya dari pada faktor historis, arsitektur, dan budayanya.

Kota Pasuruan memiliki beragam obyek wisata yang menarik, salah satu yang paling banyak diminati oleh wisatawan adalah Kompleks Masjid Jami’ Al Anwar. Keberadaan obyek wisata tersebut telah menjadi ciri khas. Kompleks Masjid Jami’ Al Anwar dibangun oleh Kiai Hasan Sanusi. Beliau yang dikenal dengan nama Mbah Slagah bersama Mbah Sorga serta Raden Groedo yang pertama kali membangun masjid Jaimi’. Pada zaman dahulu masjid ini bernama masjid Jaimi’ dibangun sekitar tahun 1500-an. Masjid jami’ al-Anwar merupakan pusat peribadatan terbesar di Kota Pasuruan dan menjadi kebanggaan masyarakat, bahkan konstruksi masjid tersebut dijadikan contoh untuk membangun masjid-masjid lain di beberapa daerah di Pasuruan. Di bagian belakang kawasan kompleks masjid terdapat makam sejumlah ulama di Pasuruan. Masjid yang tidak pernah sepi dari jamaah ini, oleh masyarakat Kota Pasuruan dijadikan pusat dakwah, beri’tikaf, shalat jamaah dan ibadah yang lainnya. Bahkan, setiap malam Rabu dan pada acara haul ulama seperti Haul Kyai Hamid dan Mbah Slagah, masjid ini dipastikan dipenuhi jamaah.

Pengunjung yang datang ke Kompleks Masjid Jami’ Al Anwar tidak hanya datang dari sekitar wilayah Pasuruan, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan luar propinsi, sehingga Kota Pasuruan menjadikan sektor tersebut sebagai salah satu sektor

unggulan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian daerahnya. Keberadaan wisata religi ini menimbulkan *multiplier effects* yang luas terkait pusat – pusat cinderamata, usaha penginapan, usaha rumah makan serta transportasi. Kegiatan wisata religi yang dimiliki Kota Pasuruan juga membuat kegiatan perdagangan di kawasan pusat kota semakin ramai, sehingga jumlah sarana perdagangan dan jasa bertambah, baik kegiatan perdagangan formal maupun informal. Menurut RDTRK Kota Pasuruan Tahun 2001-2011, pada tahun 2008 jumlah penduduk di pusat kota mencapai 10.898 jiwa dimana 36% penduduknya bekerja di sektor perdagangan dan jasa.

Keberadaan Masjid Jami' Al Anwar yang terletak di pusat kota sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa dengan kepadatan penduduk tinggi akan menimbulkan berbagai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat, terutama dalam bidang ekonominya. Agar pengaruh yang ditimbulkan tidak menumbuhkan dampak negatif maka diperlukan adanya suatu strategi penataan.

## 1.2 Identifikasi Permasalahan

Seiring dengan pertumbuhannya, saat ini Kota Pasuruan berkembang menjadi kota industri, perdagangan, dan jasa. Kota Pasuruan berkembang tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya aktivitas perekonomian tersebut di atas, tetapi juga merupakan konsekuensi dari perkembangan jumlah penduduk. Kota Pasuruan dengan luas wilayah 36,58 km<sup>2</sup>. Kepadatan paling tinggi terdapat di pusat kota, hal ini dikarenakan terdapatnya alun-alun dan Masjid Jami' yang di sekelilingnya merupakan pusat kegiatan perekonomian. Kegiatan wisata religi yang dimiliki Kota Pasuruan membuat kegiatan perdagangan di kawasan pusat kota semakin ramai, sehingga jumlah sarana perdagangan dan jasa bertambah, baik kegiatan perdagangan formal maupun informal, salah satunya dengan keberadaan kegiatan usaha terkait dengan wisata religi yang tumbuh di sekitar Kompleks Masjid Jami' Al Anwar, misalnya : toko cinderamata, kios, serta PKL / pedagang musiman, terutama pada acara puncak keagamaan (*Reboan*, pengajian malan Kamis dan Haul). Timbulnya pedagang – pedagang pada saat acara – acara keagamaan obyek wisata religi tersebut menyebabkan adanya keinginan antar pelaku kegiatan usaha untuk mencari tempat strategis di sekitar kompleks Masjid Jami' Al Anwar yang dapat dijangkau oleh pengunjung untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Selain itu keberadaan kegiatan usaha masyarakat jenis PKL yang terkait langsung dengan obyek wisata religi tidak terkendali dan meluber hingga ke badan jalan yang menyebabkan gangguan aksesibilitas pengunjung.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik Kompleks Masjid Jami' Al anwar Kota Pasuruan dan kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya?
2. Bagaimana pengaruh Kompleks Masjid Jami' Al Anwar terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya ?
3. Bagaimana arahan penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar terkait dengan ekonomi masyarakat yang timbul di sekitarnya?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian di wilayah studi yaitu Kompleks Masjid Jami' Al Anwar.

- Mengidentifikasi karakteristik Kompleks Masjid Jami' Al anwar sebagai obyek wisata religi Kota Pasuruan dan kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya.
- Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Kompleks Masjid Jami' Al Anwar terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.
- Menentukan arahan penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar terkait dengan ekonomi masyarakat yang timbul di sekitarnya.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai acuan bagi pemerintah, pengelola Kompleks Masjid Jami' Al Anwar maupun masyarakat untuk melakukan pengelolaan secara tepat agar dapat menciptakan dampak positif keberadaan wisata dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal di sekitarnya.
2. Sebagai dasar dalam menentukan arahan penataan yang berhubungan dengan masyarakat lokal dan pengembangan perekonomian yang didasarkan pada budaya yang telah ada.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam studi ini adalah Kompleks Masjid Jami' Al Anwar yang terdapat di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Kompleks Masjid Jami' Al Anwar terletak dipusat kota.

Batas-batas administrasi Kelurahan Kebonsari antara lain :

Sebelah Utara : Kecamatan Gadingrejo

Sebelah Timur : Kecamatan Bugul Kidul

Sebelah Selatan : Kelurahan Purworejo

Sebelah Barat : Kecamatan Gadingrejo

Kelurahan Bangilan yang berbatasan langsung dengan lokasi studi tidak diambil untuk ruang lingkup wilayah karena tidak terkena pengaruh secara langsung terhadap obyek wisata.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Pembahasan materi pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik Kompleks Masjid Jami' Al Anwar dan karakteristik masyarakat Kota Pasuruan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan dari segi perekonomiannya.

Secara ringkas batasan materi yang dibahas antara lain :

1. Karakteristik Kompleks Masjid Jami' Al Anwar  
Meliputi kondisi fisik obyek wisata, kondisi sarana dan prasarana wisata, kelembagaan, karakteristik pengunjung dan kegiatan wisata religi.
2. Karakteristik masyarakat Kota Pasuruan antara lain :
  - Demografi masyarakat dan faktor ekonomi terkait dengan jenis mata pencaharian masyarakat Kota Pasuruan
  - Faktor tradisi / budaya masyarakat lokal
3. Tinjauan pengaruh wisata terhadap perekonomian antara lain:
  - Struktur ekonomi yang menyangkut banyaknya kegiatan usaha masyarakat lokal yang muncul di sekitar wilayah akibat keberadaan obyek wisata.
  - Tingkat pendapatan
  - Kepemilikan usaha
  - Penyerapan tenaga kerja
  - Asal bahan baku

#### 4. Tinjauan penataan kegiatan perekonomian

Pada tahap ini berisi strategi penataan fisik dan non fisik kompleks wisata religi yang didasarkan pada perekonomian masyarakat. Materi analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis kelembagaan, analisis kegiatan perekonomian yang terkait langsung dengan obyek wisata. Analisis lain yang dipakai yakni analisis faktor, analisis SWOT dan analisis penataan yang meliputi analisis kegiatan usaha dan analisis aksesibilitas. Analisis tersebut dapat menjadi acuan atau pedoman dalam merumuskan arahan penataan pada obyek wisata Kompleks Masjid Jami' Al Anwar.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam studi Penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar Kota Pasuruan Berbasis Ekonomi Masyarakat terdiri dari :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari Penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar Kota Pasuruan Berbasis Ekonomi Masyarakat, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat studi, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisi teori pariwisata dan teori – teori lainnya yang mendasari studi ini, yang diperoleh dari literatur, hasil penelitian dan berbagai media informasi lainnya yang digunakan sebagai dasar menganalisis pengaruh perekonomian yang muncul dari keberadaan obyek wisata.

#### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode-metode yang berupa metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk tahapan analisis. Selain itu metode penelitian memuat metode pengambilan data dan metode penentuan sampling yang akan digunakan dalam penelitian.

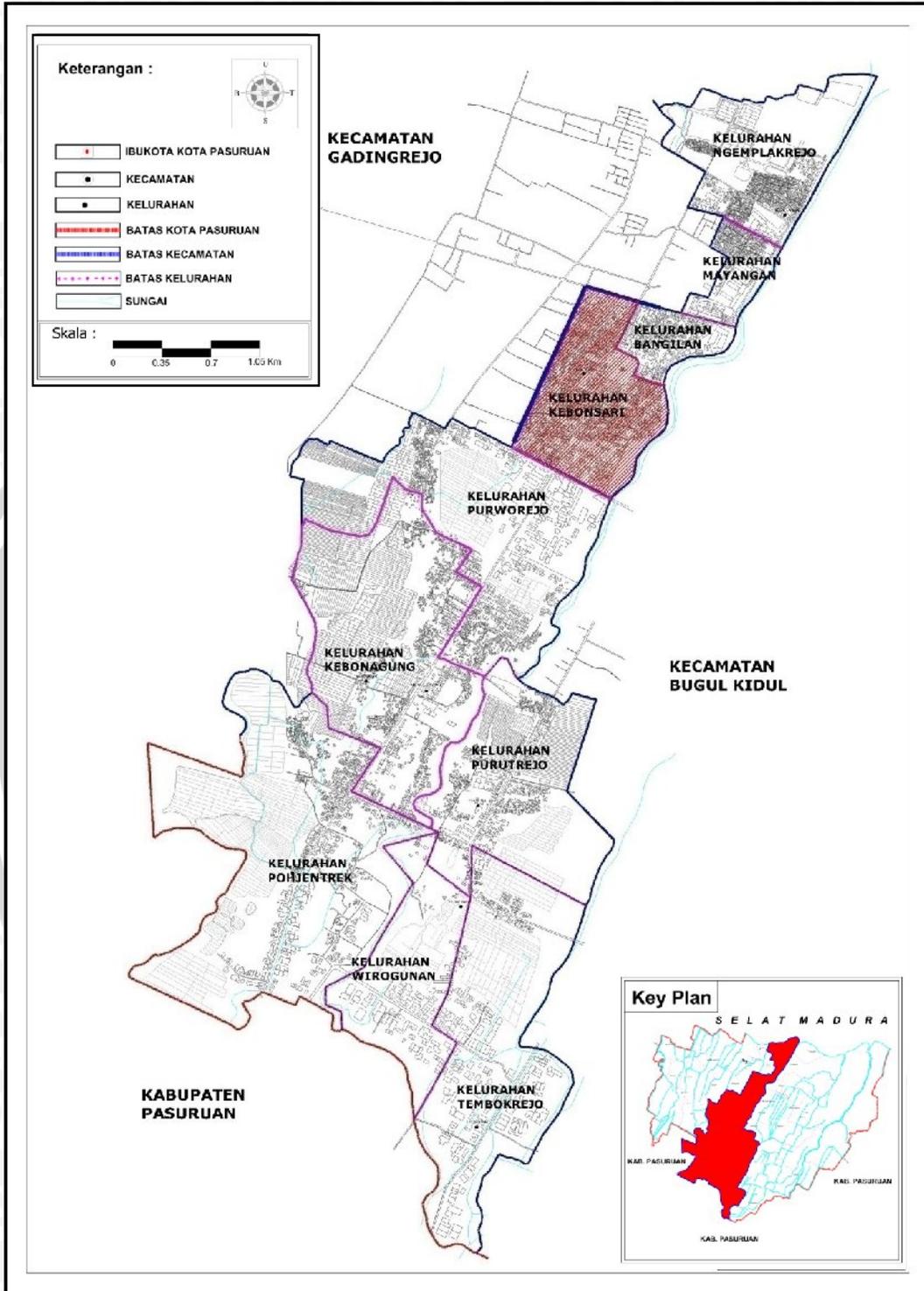
**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dikaji tentang pengolahan data – data hasil survei primer dan sekunder untuk kemudian dianalisis seberapa besar pengaruh keberadaan wisata religi kompleks Masjid Jami' Al Anwar terhadap kegiatan perekonomian masyarakat di sekitarnya yang terkait langsung dengan wisata religi tersebut melalui analisis – analisis sehingga nantinya dihasilkan arahan penataan terkait dengan kegiatan perekonomian tersebut.

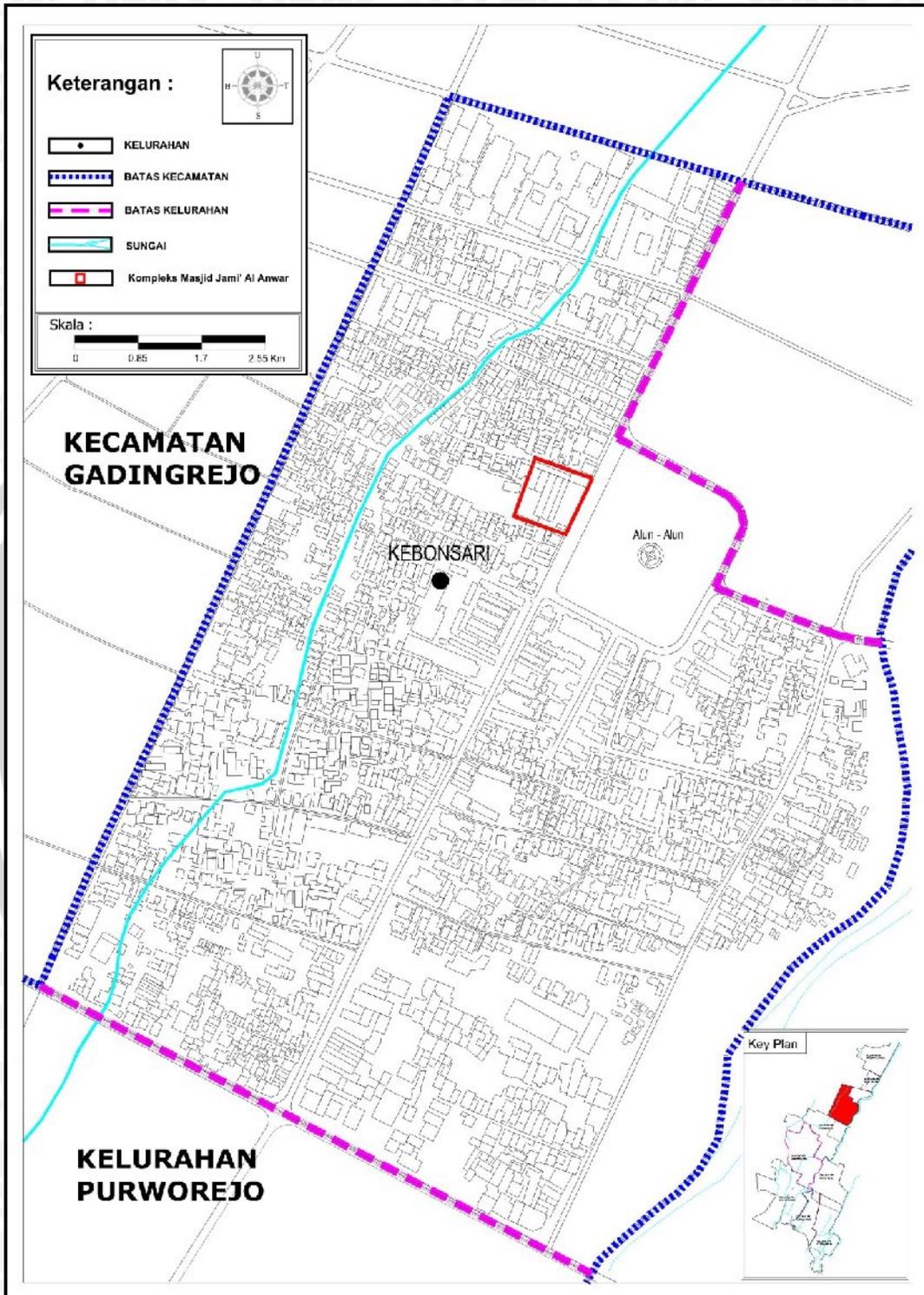
**BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil temuan di lapangan dan analisa yang digunakan dengan menggunakan beberapa kriteria dan indikator yang ada. Dari temuan dan hasil analisa maka didapatkan aspek penting dalam penentuan arahan penataan terkait kegiatan ekonomi masyarakat.



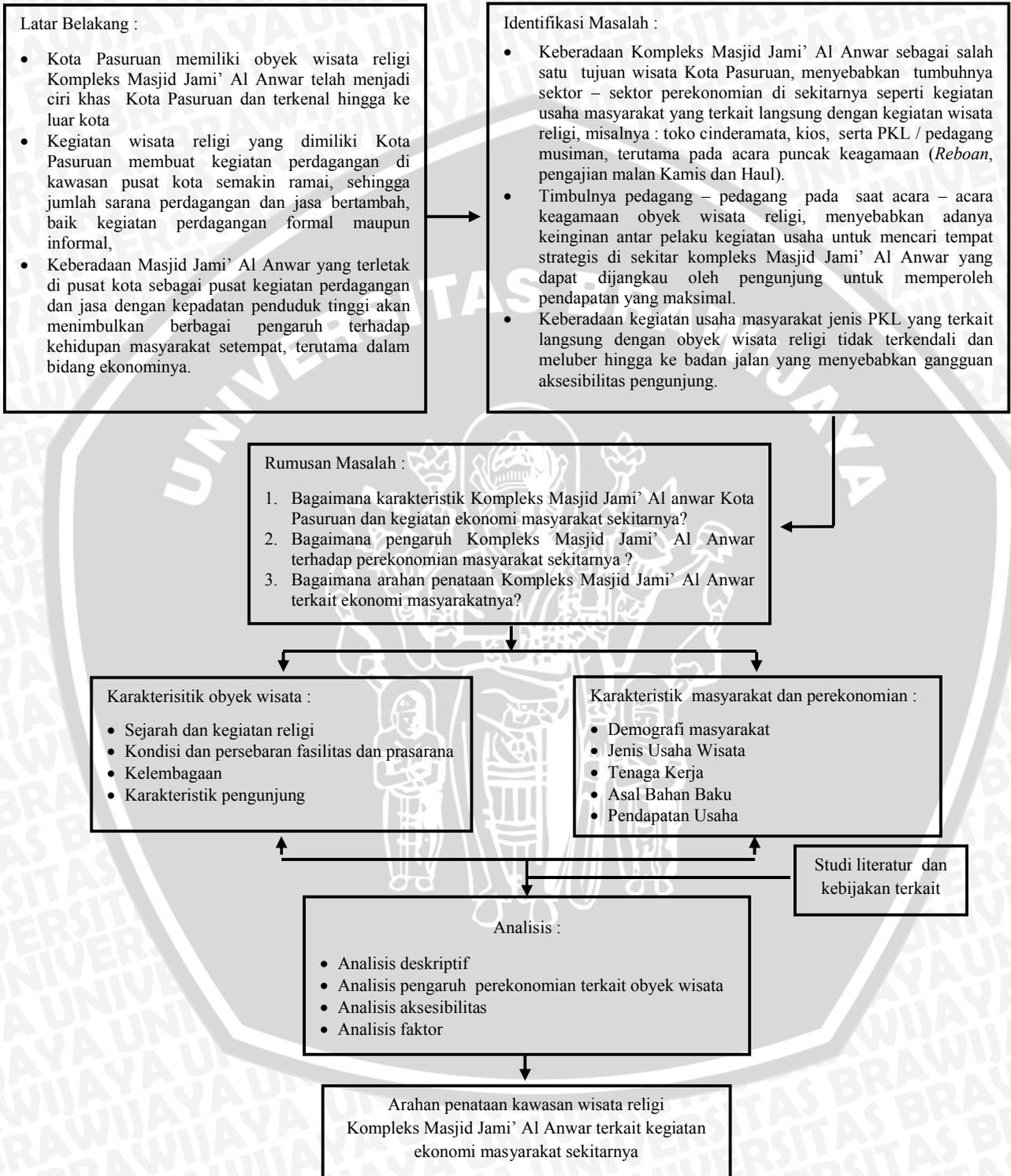


Gambar 1.1. Peta Orientasi Kelurahan Kebonsari Terhadap Kecamatan Purworejo



Gambar 1.2. Peta Orientasi Obyek Wisata Religi terhadap Kelurahan Kebonsari

### 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran Penelitian